

Peningkatan Kompetensi dan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Observasi Supervisi Kependidikan di SDN 6 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018

Taufik Hidayat

SDN 6 Selat Hilir, Kuala Kapuas

E-mail: taufikhidayat@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ragam kompetensi guru dan mengidentifikasi faktor-faktor yang terabaikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SDN 6 Selat Hilir. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, dilaksanakan di SDN 6 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan subjek penelitian 6 (enam) orang guru. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setelah dilaksanakan tindakan penelitian dalam dua siklus, secara empiris diperoleh data bahwa Guru SDN 6 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas yang memiliki kompetensi tinggi dalam penyusunan Rencana Pembelajaran dan mempraktekannya dengan baik akan mendapatkan hasil proses belajar mengajar yang baik. Dari kondisi pada siklus I terhadap penilaian terhadap rencana pembelajaran yang baik yang disusun oleh guru dalam kategori cukup dengan rata-rata 76,67, dan memperhatikan hasil pada siklus II dalam menyusun dan mempraktekkan rencana pembelajaran yang baik ada peningkatan dengan kategori Baik dengan rata-rata 86,6. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui Observasi Supervisi Kependidikan maka kompetensi dan kinerja guru SDN 6 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dapat ditingkatkan.

Kata kunci: Kompetensi dan Kinerja Guru, Observasi Supervisi Kependidikan

PENDAHULUAN

Perkembangan Iptek yang berdampak pada kemajuan kehidupan manusia, dewasa ini telah membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Sebagai lembaga yang menyiapkan sumber daya manusia, pendidikan diharapkan harus mampu mengimbangi percepatan kemajuan tersebut. Sebagaimana diamanatkan GBHN bahwa pembangunan bidang pendidikan perlu mendapat prioritas dengan sasaran menyiapkan sumber daya terdidik yang relevan dengan kebutuhan pembangunan. Oleh karena itu, pemangunan pendidikan di Indonesia dewasa ini diarahkan pada masalah peningkatan mutu dan relevansi, disamping masalah pemerataan dan efisiensi pendidikan. Pemerintah (Depdiknas) telah menggariskan sebuah kebijakan untuk membenahi bidang pendidikan, satu diantaranya adalah kebijakan tentang pendidikan Sekolah Dasar. Di level pendidikan Sekolah Dasar, upaya perbaikan makin diintensifkan dengan anggaran maupun sarana serta fasilitas belajar terus ditingkatkan. Namun kondisi pendidikan di tanah air hingga dewasa ini masih diliput oleh berbagai permasalahan. Secara kuantitatif masalah ini berkenaan dengan masalah kekurangan guru karena banyak guru yang sudah pensiun, penyebaran guru yang tidak merata, masih banyak anak yang perlu bersekolah, tingginya angka putus sekolah (*Droup Out*) dan adanya perbedaan angka partisipasi kasar dan murni antara daerah perkotaan dan pedesaan. Sedangkan secara kualitas indikatornya antara lain adalah rendahnya daya serap anak didik, kurang relevannya program-program pendidikan dan semakin banyak lulusan sekolah

menengah umum yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Ada berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, satu diantaranya adalah faktor guru, yang berupa : (1) kurang memahami konsep ajaran. (2) Lemah dalam aspek pedagogis, dan (3) tidak menguasai metode-metode yang relevan dalam proses belajar mengajar. Mengenai rendahnya kompetensi guru secara menyeluruh memang sukar dibuktikan, karena belum tersedianya studi yang secara komprehensif tentang hal tersebut. Tingginya kompetensi guru dapat dilihat dari kemampuan mengadakan perencanaan kegiatan belajar mengajar, baik berupa perencanaan materi, alat, maupun metode yang sesuai sehingga tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suryabrata (1984:247–248) sebagai berikut: Karena kenyataan bahwa “belajar” dan “mengajar” adalah masalah setiap orang, maka jelaslah kiranya perlu dan pentingnya menjelaskan dan merumuskan masalah belajar itu, terlebih-lebih bagi kaum pendidikan profesional supaya kita menempuhnya dengan lebih efisien dan seefektif mungkin.

Berkembang tidaknya suatu pelaksanaan tugas guru, sebagian besar sangat ditentukan oleh kemampuan guru tersebut dalam merencanakan kegiatan belajar sebelum mengajar. Namun dalam kenyataan sehari-hari, masih ada di antara guru-guru yang belum mampu atau tidak memiliki keterampilan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, bahkan ada diantara guru yang tidak ada persiapan dalam mengajar. Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai permasalahan yang diduga di atas, studi ini ingin meneliti tentang kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SDN 6 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

METODE

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SDN 6 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Alasan utama dari hasil pengamatan langsung dan informasi yang diterima, bahwa sebagian guru di SDN 6 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas belum memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena guru belum mampu menyusun agenda PBM yang baik yang sesuai dengan keadaan dan kondisi sekolah masing-masing. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima dan mengingat juga dengan tugas-tugas guru yang sangat banyak dan kompleks dan belum mampu mengoperasikan computer dengan baik.

Perencanaan Tindakan

1. Jenis tindakan nyata adalah melatih dan membimbing guru-guru dengan timnya dalam menyusun satuan pelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi di kelas.
2. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah :
 - a. Mendiskusikan masalah atau hambatan dalam menyusun satuan pelajaran yang baik.
 - b. Penyampaian informasi dari peneliti tentang cara penyusunan rencana pembelajaran yang baik.
 - c. Memberi contoh model rencana pembelajaran yang baik.
 - d. Melatih guru-guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang baik.

Pelaksanaan penelitian menetapkan setting dua siklus, pada masing-masing siklus dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu: (1) perencanaan penelitian, (2) pelaksanaan penelitian, (3) observasi/ evaluasi, dan (4) refleksi.

Pelaksanaan Dalam Penelitian

Siklus I

1. Perencanaan Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan dilaksanakan mulai Bulan Agustus 2017 s/d Bulan September 2017 di SDN 6 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas pada jam sekolah dari jam 08.00 – 12.00 setiap pertemuan.

Perencanaan penelitian ini meliputi :

- a. Rapat koordinasi antara pengawas, kepala sekolah, dan guru di SDN 6 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas

- b. Penentuan jadwal dan subjek penelitian secara bersama-sama
 - c. Menyiapkan bahan bahan yang diperlukan dalam menyusun satuan pelajaran yang baik.
2. Pelaksanaan Penelitian
- 1) Mendiskusikan tentang permasalahan dalam menyusun rencana pembelajaran yang baik.
 - 2) Penyampaian informasi tentang cara penyusunan rencana pembelajaran yang baik serta memberikan contoh model rencana pembelajaran yang baik.
 - 3) Mengkaji contoh model rencana pembelajaran yang baik dalam kelompok.
 - 4) Menetapkan format rencana pembelajaran yang baik.

Target yang diharapkan pada siklus I :

- a. Pertemuan pada siklus I dihasilkan konsep (format) rencana pembelajaran yang baik yang sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran.
 - b. Dalam pertemuan tersebut tersusunnya rencana pembelajaran yang baik minimal.
3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat guru SDN 6 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dalam menyusun rencana pembelajaran yang baik di pertemuan tersebut, baik secara individu maupun kelompok. Pengamatan yang dilakukan oleh pengawas sekolah sekaligus peneliti dalam hal ini, terhadap setiap guru tentang kerjasama, aktivitas, presentasi dalam menyusun satuan pelajaran yang baik.

Adapun skala yang digunakan adalah sekala Likert dengan lima katagori sikap yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor pada kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut: skor 5 = sangat tinggi, skor 4 = tinggi, skor 3 = sedang, skor 2 = rendah, dan skor 1 = sangat rendah. Sehingga skor maksimal adalah $4 \times 5 = 20$. Untuk mendapatkan nilai digunakan rumus :

$$NK = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai, maka nilai tersebut ditransfer ke dalam bentuk kualitatif untuk memberikan komentar bagaimana kualitas sikap guru yang diamati dalam menyusun satuan pelajaran yang baik dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Kategori

No	Skor	Kategori Penyusunan
1	90 - 100	A (baik sekali)
2	80 - 89	B (baik)
3	65 - 79	C (cukup baik)
4	55 - 64	D (kurang)

5	0 - 54	E (sangat baik)
---	--------	-------------------

Sedangkan evaluasi dilakukan terhadap hasil penyusunan satuan pelajaran yang baik pada akhir pertemuan siklus pertama dengan menggunakan format evaluasi satuan pelajaran yang baik. Adapun aspek yang dinilai adalah (1) kelengkapan elemen dalam satuan pelajaran yang baik, (2) kejelasan tujuan pembelajaran yang baik, (3) ketepatan / kesesuaian program dengan tujuan satuan pelajaran yang baik, (4) kemanfaatan program, (5) strategi implementasi /pelaksanaan,

Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilaksanakan penyusunan rencana pembelajaran yang baik oleh guru-guru di SDN 6 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, penulis yang belum mencapai hasil maksimal pada siklus I. Kegiatan penelitian tindakan pada siklus II dilaksanakan pada bulan November 2017, di SDN 6 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas pada jam sekolah dari jam 08.00–12.00 WIB. Hal-hal yang direncanakan pada dasarnya sama dengan siklus I. Berdasarkan observasi dan refleksi pada siklus I dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan pengajaran di kelas.

2. Pelaksanaan

Pada prinsipnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I diulang pada siklus II dengan modifikasi dan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan pada siklus II dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mendiskusikan tentang permasalahan atau hambatan dalam memulai pengajaran dengan mengulang pelajaran yang lalu yang baik dibantu oleh guru kelas yang sudah berhasil.
- 2) Mempresentasikan hasil rencana pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.
- 3) Revisi satuan pelajaran dengan baik setelah uji presentasi di kelas dan memberikan instruksi-instruksi secara rinci tentang tujuan pengembangan rencana pembelajaran.

Observasi dan evaluasi

Observasi dilakukan oleh peneliti selaku kepala sekolah di SDN 6 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, saat guru mempraktekkan di depan kelas pada saat pertemuan siklus II, baik secara individu maupun kelompok. Pengamatan dilakukan terhadap sikap guru dalam mempresentasikan rencana pembelajaran dengan pengajaran yang baik dan dengan menggunakan format observasi yang digunakan pada siklus I.

Sedangkan evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan siklus II dengan menggunakan format penilaian yang sama dengan aspek pada siklus I. Cara melakukan penilaian terhadap hasil manajemen administrasi yang baik yang disusun sama dengan pada siklus I.

Refleksi :

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Bila guru-guru di SDN 6 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas memperoleh skor dalam penilaian yang baik final sama atau lebih besar dari 65, maka guru-guru tersebut dinyatakan berhasil, jika kurang dari 65 dinyatakan gagal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang disusun dengan tahapan sebagai berikut:

Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal oleh penulis sekaligus kepala sekolah di SDN 6 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas sebagian besar guru-guru belum paham tentang cara menyusun rencana pembelajaran yang baik, hal ini disebabkan kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Sementara ini semua guru menyelenggarakan PBM tidak menggunakan rencana pembelajaran yang baik hanya berdasarkan tekstual dan prosedural saja. Kegiatan diawali dengan mendiskusikan tentang permasalahan yang dihadapi dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik melalui kelompok yang dilanjutkan dengan penyampaian informasi tentang cara menyusun rencana pembelajaran yang baik serta memberikan contoh model rencana pembelajaran yang baik. Masing-masing kelompok mengkaji contoh model rencana pembelajaran yang baik yang diberikan, kemudian menetapkan format menejerial administrasi yang baik yang digunakan. Setelah menyepakati format yang digunakan guru-guru mulai menyusun rencana pembelajaran yang baik dalam kelompok sekolah masing-masing.

Hasil pengamatan / observasi tentang sikap guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang baik pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Observasi (siklus I)

No	Nama Guru (sampel responden)	Aspek Penyusunan Sat. Pel.				Skor	Nilai
		Bahan	Model SP	Aktivitas	Presentasi		
1	A	4	4	4	4	16	80
2	B	3	3	4	4	14	70
3	C	3	4	5	5	17	85
4	D	3	3	3	3	12	60
5	E	4	4	5	4	17	85
6	F	3	5	4	4	16	80
Jumlah		20	23	25	24	92	460
Rata-Rata		3,33	3,83	4,17	4		76,67

Sedangkan hasil penelitian menejerial administrasi yang baik final yang telah disusun oleh guru diperoleh dari hasil observasi dari siklus I ini, sikap guru dalam menyusun satuan pelajaran yang baik "nilai kurang" dengan rata-rata nilai 62,17. Kepala sekolah sangat antusias melaksanakan penyusunan rencana pembelajaran yang masih jauh dari cukup. Sedangkan dari hasil penilaian terhadap rencana pembelajaran yang baik yang disusun oleh guru dalam katagori cukup dengan rata-rata 76,67.

Memperhatikan hasil pada siklus I peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus I seperti efektivitas penyampaian informasi-informasi tentang cara penyusunan rencana pembelajaran yang baik yang masih bersifat umum terbukti guru belum mencapai nilai maksimal pada aspek 1 yaitu kelengkapan elemen rencana pembelajaran yang baik, aspek 2 yaitu, tentang kejelasan tujuan rencana pembelajaran yang baik, aspek 3, tentang ketepatan / kesesuaian program dengan tujuan rencana pembelajaran yang baik belum mencapai nilai maksimal dan belum optimalnya bimbingan / informasi yang diberikan secara individual maupun

kelompok dalam penyusunan rencana pembelajaran yang baik. Hambatan tersebut disempurnakan dalam siklus II.

Siklus Kedua

Pada siklus II kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penyusunan rencana pembelajaran yang baik di siklus pertama. Peneliti menjelaskan lebih rinci tentang cara penyusunan rencana pembelajaran yang baik utamanya pada aspek 1 yaitu bagaimana cara merumuskan tujuan rencana pembelajaran tiap-tiap mata pelajaran (kelengkapan elemen rencana pembelajaran yang baik). Aspek 2 yaitu bagaimana merumuskan tujuan rencana pembelajaran yang baik agar menjadi jelas. Aspek 3 yaitu bagaimana menyesuaikan program dengan tujuan rencana pembelajaran yang baik. Aspek 4, bagaimana menyusun program rencana pembelajaran agar betul betul bermanfaat. Aspek 5 yaitu bagaimana menyusun strategi implementasi di kelas. Format rencana pembelajaran yang baik yang digunakan sesuai dengan format yang disepakati pada siklus I sehingga kegiatan selanjutnya adalah mempraktekkan pengajaran di kelas dan mengembangkan model pengajaran yang efektif serta dibimbing oleh peneliti / kepala sekolah yang sudah mampu menyusun rencana pembelajaran dengan katagori baik. Yang dilanjutkan dengan mempresentasikan model rencana pembelajaran yang baik tersebut di kelas.

Dari hasil observasi terhadap sikap guru pada siklus II ini banyak mengalami perubahan bahkan guru-guru lebih meningkatkan kerjasamanya. Hasil observasi siklus II dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Data hasil observasi (siklus II)

No	Nama Guru (Sampel Responden)	Aspek Implementatif (Sat.Pel.)				Skor	Nilai	Kategori
		Bahan	Model RP	Aktivitas	Presentasi			
1	A	2	3	5	4	14	80	B
2	B	6	5	4	5	16	85	B
3	C	4	4	5	5	20	90	A
4	D	4	4	4	4	16	80	B
5	E	5	4	5	5	19	95	A
6	F	4	5	5	4	18	90	A
Jumlah		25	24	28	27	104	520	
Rata-Rata		4,17	4	4,67	4,5	17,3	86,6	B

Hasil Tindakan

Hasil penelitian terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan mengajar di SDN 6 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dicatat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Analisis terhadap kompetensi guru

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi Rata-rata	Prosentase Rata-rata
1.	Perencanaan rencana pembelajaran	68	70,80
2.	Penyusunan rencana pembelajaran	80	86,06
3.	Pelaksanaan rencana pembelajaran Dalam PBM	60	61,39
4.	Efektifitas rencana pembelajaran yang digunakan dalam PBM	80	85,58
	Rata-rata		84,22

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II sikap guru dalam menyusun dan mempraktekkan di kelas cukup baik, dengan rata-rata nilai 84,22, guru-guru di SDN 6 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas sangat antusias melaksanakan penyusunan rencana pembelajaran dan mempraktekkan dengan baik, sedangkan dari hasil penilaian terhadap penilaian dalam implementatif di kelas cukup baik. Memperhatikan hasil pada siklus II melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini sudah ada peningkatan kemampuan guru-guru SDN 6 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dalam menyusun dan mempraktekkan rencana pembelajaran yang baik walaupun belum maksimal yaitu 86,6.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil diskusi hasil penelitian terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada SDN 6 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Kompetensi guru dalam melaksanakan tugas terutama dalam penyusunan rencana pembelajaran di SDN 6 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dapat dinyatakan baik. Faktor yang terabaikan dalam pengembangan kompetensi guru dalam PBM yaitu pemanfaatan dan penggunaan buku pedoman penyusunan rencana pembelajaran kurang mendapatkan porsi yang baik di SDN 6 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Melalui Observasi Supervisi Kependidikan maka kompetensi dan kinerja guru SDN 6 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dapat ditingkatkan.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diambil, maka dikemukakan saran- saran sebagai berikut: Penelitian ini dilakukan dalam limit waktu yang sempit dan penilaiannya hanya melibatkan guru sebagai subjek, maka perlu kiranya penelitian ini dilakukan kembali dengan melibatkan siswa sebagai subyek penelitian. Kepada seluruh guru hendaknya mengembangkan kompetensinya dengan memanfaatkan perpustakaan sehingga menjadi contoh/motivasi bagi siswa dalam mengembangkan minat baca. Diharapkan kepada guru supaya menyisihkan waktu luang untuk membantu siswa yang

bermasalah atau prestasi belajar kurang mampu menyelesaikan masalahnya demi pembekalan siswa untuk mempersiapkan diri ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrum, W. 1998. *Kompetensi guru naskah mata kuliah penelitian*, unsyiah, Medan.
- Johnson, W.R. 1982. *The principalship of competention and function*. Row publishere, New York, USA.
- Roseshine, S. 1988. *Competition studies of pupils*. CV Rajawali, Jakarta
- Yoesoef, T.D. 1997. *Profesi pendidikan*, unsyiah Banda Aceh.
- Oteng Sutisna. 2004. *Penyusunan Satuan Pelajaran Untuk Praktek Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- S Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Santoso, S. 2002. *Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Citra Pendidikan.
- Solehuddin, M. 2000. *Konsep Casar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
- Subino. 2001. *Bimbingan, Rancangan, Pelaksanaan, Analitik dan Penulisan*. Bandung: ABA Yapari.